



## Seminar Nasional Keinsinyuran (SNIP)

Alamat Prosiding: [snip.eng.unila.ac.id](http://snip.eng.unila.ac.id)



### Strategi Penataan Kawasan Pariwisata Air Terjun Way Kunyir, Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu Propinsi Lampung

Otten Rinaldi<sup>1</sup>, Muh. Sarkowi<sup>2</sup>, Ratna Widyawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT, Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Pringsewu, Indonesia

<sup>2</sup>PROGRAM STUDI PROGRAM PROFESI INSINYUR, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145

#### INFORMASI ARTIKEL

#### ABSTRAK

##### Riwayat artikel:

Diterima : 20 Juli 2022

Direvisi : 13 September 2022

Diterbitkan : 12 Desember 2022

##### Kata kunci:

air terjun  
kawasan lindung  
pariwisata  
penataan  
strategi

Air Terjun Way Kunyir yang terdapat di Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu Propinsi Lampung berpotensi sebagai Destinasi Pariwisata. Air terjun ini memiliki dualisme fungsi yaitu (1) sebagai kawasan pariwisata, (2) sebagai kawasan lindung. Oleh karena itu kawasan ini membutuhkan strategi khusus dalam penataannya. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi penataan kawasan pariwisata Air Terjun Way Kunyir dan merumuskan pengendalian pemanfaatan ruang di kawasan pariwisata Air Terjun Way Kunyir. Penelitian menggunakan analisis fisik dasar kawasan, analisis keruangan, dan Analisis SWOT. Berdasarkan kriteria fisik, kemampuan lahan di kawasan pariwisata Air Terjun Way Kunyir termasuk ke dalam wilayah dengan Kemampuan Pengembangan Rendah. Berdasarkan analisis keruangan, air terjun termasuk dalam lokasi kawasan lindung Hutan Register 22, berupa cagar alam hutan dengan luas areal yang diizinkan untuk dibangun sarana wisata alam maksimal 10% (sepuluh per seratus) dari luas areal yang diizinkan. Berdasarkan hasil analisis SWOT, Air Terjun Way Kunyir dapat dijadikan kawasan ekowisata. Hasil penelitian merumuskan strategi penataan kawasan pariwisata Air Terjun Way Kunyir terdiri dari 4 zona dengan 2 program prioritas yaitu Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata dan Program Pemasaran Pariwisata. Arah pengaturannya pemanfaatan ruang hanya mengizinkan 7 fasilitas yang dapat dibangun pada kawasan pariwisata Air Terjun Way Kunyir.

#### 1. Pendahuluan

Pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia, tidak serta merta diiringi dengan kemandirian dan kemampuan keuangan daerah. Suatu daerah dikatakan telah otonom apabila PAD yang disumbangkan berkisar 30 % dari total APBD. (Desita, 2015)<sup>(1)</sup>. Hal ini juga terjadi di Kabupaten Pringsewu Propinsi Lampung. Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang Kemandirian Keuangan Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Lampung Tahun Anggaran 2014 - 2018 diketahui bahwa rata-rata rasio kemampuan keuangan daerah Kabupaten Pringsewu sebesar 8,91 % dengan kategori pola hubungan yang sangat kurang (pola instruktif) artinya peranan pemerintah pusat masih mendominasi dalam pembiayaan pelaksanaan kegiatan pemerintah dalam pembangunan daerahnya. (Fadeli Yusuf Afif, 2018) <sup>(2)</sup>.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pringsewu untuk meningkatkan kemandirian dan kemampuan keuangan daerah diantaranya melalui penggalan dan pengembangan potensi sumberdaya alam (SDA).

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pringsewu 2011-2031 terdapat potensi alam yang dapat dijadikan sebagai destinasi pariwisata, salah satunya adalah

kawasan pariwisata Air Terjun Way Kunyir yang berada di Pekon Way Kunyir, Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu Propinsi Lampung.

Air terjun Way Kunyir memiliki dualisme fungsi yaitu sebagai kawasan pariwisata dan sebagai kawasan lindung (sumber air minum). Berdasarkan SK Menteri Kehutanan nomor 742/MENHUT-II/2009 tentang penetapan sebagian kawasan hutan lindung kelompok Way Waya register 22, air terjun ini termasuk ke dalam lokasi kawasan lindung bernama Hutan Register 22, seluas 175 Ha sebagai kawasan hutan tetap dengan fungsinya sebagai hutan lindung, yaitu berupa cagar alam hutan yang langsung di bawah naungan Departemen Kehutanan RI.

Mengacu kepada Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, maka pengembangan pariwisata di daerah harus dilakukan secara terpadu, berkelanjutan dan bertanggungjawab. Oleh karena itu dengan adanya dualisme fungsi ini diperlukan strategi penataan kawasan pariwisata Air Terjun Way Kunyir, sehingga pelaksanaan fungsi ini tetap berjalan secara optimal dan berkelanjutan sesuai dengan arahan pemanfaatan ruang Kabupaten Pringsewu.

## 2. Metodologi

Metode yang dilakukan meliputi aspek kuantitatif (Hasan, 2022) (Purma, 2022) (Kurniawan, 2014) dan kualitatif (Saputra, 2016) (Utomo, 2014) (Romana, 2021) (Ananda, 2022)

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Dideskripsikan secara deduksi yang berangkat dari teori-teori umum, lalu dengan observasi untuk menguji validitas keberlakuan teori tersebut ditariklah kesimpulan. Kemudian hasilnya akan menjawab rumusan strategi penataan kawasan pariwisata air terjun Way Kunyir.

### 2.1 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini menggunakan teknik survei sekunder dan survei primer. Survei sekunder diperoleh dari studi pustaka dan studi instansi. Sedangkan survei primer dilakukan melalui 2 (dua) metode, yaitu metode observasi langsung ke lapangan dan metode penyebaran kuesioner atau wawancara.

### 2.2 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan yaitu: 1). Metode Analisis kriteria fisik Kawasan, 2). Metode Analisis keruangan; dan 3). Metode Analisis SWOT. Setelah dilakukan seluruh analisis, maka akan diperoleh keluaran berupa strategi dalam penataan Kawasan Pariwisata Air Terjun Way Kunyir.

**Tabel 1** Metode Analisis

No.	Metode Analisis	Data	Tujuan	Indikator	Keluaran
1	Analisis Fisik Kawasan Pariwisata Air Terjun Way Kunyir (Kuantitatif)	Topografi, iklim, geologi, jenis tanah, hidrologi.	Mendapatkan potensi dan kendala Kawasan Pariwisata Way Kunyir	Analisis kepekaan fisik erosi berdasarkan S.K. Menteri Pertanian No. 837/Kpts/Um/11/1980.	Kemampuan Lahan di Kawasan Pariwisata Air Terjun Way Kunyir
2	Analisis Keruangan Kawasan Pariwisata Air Terjun Way Kunyir (Deskriptif)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peraturan Perundangan yang terkait dengan lokasi studi</li> <li>Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pringsewu.</li> </ol>	Menentukan pemanfaatan ruang yang diperbolehkan dan diatur dalam Kawasan Pariwisata Way Kunyir	<ol style="list-style-type: none"> <li>Undang-Undang Nomor 41 tahun 2009 tentang Kehutanan.</li> <li>Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2010 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam.</li> <li>Peraturan Menteri Kehutanan No. P.48/Menhut-II/2010 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam.</li> <li>Surat Keputusan Menteri Kehutanan nomor 742/MENHUT-II/2009 tentang penetapan sebagian kawasan hutan lindung kelompok Way Register 22, seluas 175 Ha sebagai kawasan hutan tetap dengan fungsinya sebagai hutan lindung.</li> <li>Peraturan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan Dan Konservasi Alam No : P.12/IV-SET/2014 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Promosi Pemanfaatan Jasa Lingkungan Di Kawasan Konservasi Dan Hutan Lindung,</li> <li>Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pringsewu 2011-2031.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Luas areal yang diizinkan untuk dibangun sarana pariwisata Air Terjun Way Kunyir.</li> <li>Arahan pengaturan pemanfaatan ruang di sekitar kawasan pariwisata Air Terjun Way Kunyir.</li> </ol>
3	Analisis SWOT Kawasan Pariwisata Air Terjun Way Kunyir (Kuantitatif)	Faktor eksternal dan internal dari Kawasan Pariwisata Air Terjun Way Kunyir	Merumuskan strategi penataan Kawasan Pariwisata Air Terjun Way Kunyir	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pencermatan Lingkungan Internal dan Eksternal.</li> <li>Kesimpulan Analisis Faktor Internal dan Eksternal (KAFI dan KAFE)</li> <li>Analisis Pilihan Strategi</li> <li>Penetapan Pilihan Strategi Penataan Kawasan Pariwisata Way Kunyir</li> </ol>	Penetapan Pilihan Strategi Penataan Kawasan Pariwisata Air Terjun Way Kunyir

Sumber : Hasil Analisis, 2022

## 3. Hasil dan Pembahasan

Air Terjun Way Kunyir merupakan air terjun urutan ketujuh apabila diurutkan dari hilir yang berada di sepanjang Sungai Way Sepagasan. Berjarak sekitar 31 Km dari pusat kota Kabupaten Pringsewu. Untuk menuju lokasi dimaksud, para

calon wisatawan akan dihadapkan dengan kondisi jalan aspal hotmix dan rigid rusak sedang.

Air terjun ini memiliki tinggi sekitar 12 meter dan lebar 15 meter. Air jernih yang tercurah dari hulu bisa mencapai 300 liter

perdetik. Rata-rata jumlah pengunjung ketika hari kerja 20-30 orang perhari dan ketika hari libur 70 orang per hari.

Saat ini pengelolaan kawasan pariwisata Air Terjun Way Kunyir masih belum optimal dan tidak bersinergi dengan program jangka panjang Pemerintah Kabupaten Pringsewu. Pengelolaan hanya dilaksanakan oleh sekelompok pemuda dari Pekon Way Kunyir yang terpanggil untuk mengelola potensi alam tersebut. Kondisi air terjun Way Kunyir seperti yang terlihat pada gambar 1



**Gambar 1** Suasana Air Terjun

Air terjun Way Kunyir dialiri oleh Sungai Sepagasan. Sungai ini memiliki hulu di wilayah hutan lindung dan bermuara di Sungai Way Sekampung. Sungai yang berada di sekitar air terjun ini telah dimanfaatkan oleh Dirjen SDA PUPR sebagai lokasi fasilitas intake air bersih guna memenuhi kebutuhan air minum. Fasilitas intake air bersih ini dibangun pada tahun 2019 dengan diameter 40 cm. Lokasi intake terletak di Curug 8, proses intake dilakukan dengan membuat bak penampungan awal di pinggir air terjun dan mengalirkannya ke Dusun 4 Pekon Way Kunyir. Ditargetkan debit air yang mampu diproduksi oleh pipa ini mencapai 100 lt/detik. Fasilitas intake dan bak penampungan yang berada di sekitar air terjun seperti yang terlihat pada gambar 2, 3 dan gambar 4.



**Gambar 2** Pintu intake sumber air minum



**Gambar 3** Pipa intake air minum yang dibangun oleh Dirjen SDA PUPR



**Gambar 4** Bak penampungan di Dusun 4 Pekon Way Kunyir

Bak penampungan direncanakan memiliki bak water treatment (instalasi pengolahan air), reservoir, laboratorium, dan perkantoran. Air minum yang dihasilkan oleh fasilitas ini akan memenuhi kebutuhan di 5 (lima) kecamatan di wilayah Utara Pringsewu, antara lain Adiluwih, Banyumas, Sukoharjo, Pagelaran, dan Pagelaran Utara sendiri.

### *3.1 Analisis Fisik Dasar Kawasan Pariwisata Air Terjun Way Kunyir*

Analisis fisik kawasan dilakukan untuk mendapatkan potensi dan kendala kawasan pariwisata air terjun Way Kunyir. Analisis dilakukan pada beberapa aspek yaitu topografi, iklim, geologi, jenis tanah, dan hidrologi.

Berdasarkan kriteria fisik kawasan, Air Terjun Way Kunyir berada di ketinggian 200 - 500 mdpl, kemiringan curam sebesar 40 %, dengan jenis tanah berupa Aluvial, Kuarsit yang Tidak Peka, curah hujan rendah < 15 mm/hari hujan.

Selain itu akan dilakukan analisis kepekaan fisik erosi untuk mengetahui status kawasan dengan kepekaan erosi tinggi, sedang dan rendah. Data yang digunakan untuk mengetahui kepekaan fisik erosi yaitu data kemiringan lahan, jenis tanah dan intensitas curah hujan. Hasil analisis ini akan menjadi dasar bahan pertimbangan dalam pengembangan Kawasan Pariwisata Air Terjun Way Kunyir dan perencanaan penggunaan tapak selanjutnya.

Analisis dilakukan secara kuantitatif, yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap indikator-indikator yang mengacu pada S.K. Menteri Pertanian No. 837/Kpts/Um/11/1980.

Berdasarkan data kondisi fisik wilayah Kawasan Pariwisata Air Terjun Way Kunyir, maka analisis fisik wilayah dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2** Analisis Fisik Dasar Kawasan Pariwisata Air Terjun Way Kunyir

No	Variabel	Kriteria		Kondisi Lapangan	Penilaian Kriteria
		Rentang	Keterangan		
1	Kemiringan	0% – 8% 8% – 15% 15% – 25% 25% – 45% 45% atau lebih	Datar Landau Agak Curam Curam Sangat Curam	> 40%	Curam
2	Jenis Tanah	Aluvial, Tanah Glei, Planosol, Hidromorf Kelabu, Laterite Air Tanah Latosol Brown Forest Soil, Non Calcic Brown, Mediteran Andosol, Laterite, Grumusol, Podsol, Podsolik Regosol, Litosol, Organosol, Renzina	Tidak Peka Agak Peka Kurang Peka Peka	Aluvial, Kuarsit	Tidak Peka
3	Curah Hujan	<13,5 mm/hari hujan 13,6 - 20,7 mm/hari hujan 20,7 - 27,7 mm/hari hujan 27,7 - 34,8 mm/hari hujan >34,8 mm/hari hujan	Sangat Rendah Rendah Sedang Tinggi Sangat Tinggi	< 15	Rendah
4	Ketinggian	0-1000 mdpl 1000-2000 dpl >2000 mdpl	Permukiman, Pertanian Permukiman, Perkebunan Hutan Lindung	200 - 500 mdpl	Permukiman & Pertanian

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Selain penilaian yang dilakukan berdasarkan variabel-variabel di atas, dilakukan proses sumperimpose pada peta-peta fisik kawasan sehingga dihasilkan hasil interpretasi data yang lebih akurat. Maka berdasarkan hasil interpretasi data dan sumperimpose peta maka diketahui bahwa kemampuan lahan di Kawasan Pariwisata Air Terjun Way Kunyir termasuk ke dalam wilayah dengan Kemampuan Pengembangan Rendah.

### 3.2 Analisis Keruangan Kawasan Pariwisata Air Terjun Way Kunyir

Air terjun Way Kunyir termasuk ke dalam lokasi kawasan lindung bernama Hutan Register 22, yaitu berupa cagar alam hutan yang langsung di bawah naungan Departemen Kehutanan RI. Hal tersebut sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Kehutanan nomor 742/MENHUT-II/2009 tentang penetapan sebagian kawasan hutan lindung kelompok Way Register 22, seluas 175 Ha sebagai kawasan hutan tetap dengan fungsinya sebagai hutan lindung.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2009 tentang Kehutanan disebutkan dalam pasal 26 ayat 1 bahwa pemanfaatan hutan lindung dapat berupa pemanfaatan kawasan, pemanfaatan jasa lingkungan, dan pemungutan hasil hutan bukan kayu. Kemudian dalam pasal 26 ayat 2 lebih lanjut dijelaskan bahwa pemanfaatan hutan lindung dilaksanakan melalui pemberian izin usaha pemanfaatan kawasan, izin usaha pemanfaatan jasa lingkungan, dan izin pemungutan hasil hutan bukan kayu.

Dalam Peraturan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan Dan Konservasi Alam No : P.12/IV-SET/2014 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Promosi Pemanfaatan Jasa Lingkungan Di Kawasan Konservasi Dan Hutan Lindung, dijelaskan bahwa Produk jasa lingkungan adalah potensi jasa lingkungan yang dapat atau tidak dapat diukur secara langsung yang berupa wisata alam, wisata buru, air dan energi air, karbon hutan, energi angin, energi panas matahari serta keanekaragaman dan keindahan jenis tumbuhan dan satwa liar.

Dengan mengacu kepada Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2010 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam dan Peraturan Menteri Kehutanan No. P.48/Menhut-II/2010 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam, maka pemanfaatan ruang Kawasan Pariwisata Air Terjun Way Kunyir dapat diperbolehkan dan diatur dengan beberapa ketentuan dan persyaratan sebagai berikut :

1. Luas areal yang diizinkan untuk dibangun sarana pariwisata alam maksimal 10% (sepuluh per seratus) dari luas areal yang ditetapkan dalam izin.
2. Wilayah yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat setempat, izin tempat jasa usaha pariwisata diprioritaskan diberikan kepada masyarakat setempat. Permohonan IUPJWA di suaka margasatwa hanya dapat diajukan oleh perorangan, sedangkan permohonan IUPJWA di taman nasional dan taman wisata alam, dapat diajukan oleh perorangan, badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, badan usaha milik swasta dan koperasi.
3. Bentuk bangunan sarana wisata alam untuk Kawasan Pariwisata Air Terjun Way Kunyir dan akomodasi dibangun semi permanen dan bentuknya disesuaikan dengan arsitektur budaya setempat. Material yang digunakan dapat memakai bahan yang ramah dengan alam atau yang bersumber dari alam yang menjadi ciri khas Kabupaten Pringsewu seperti bambu, sedangkan bila diperlukan penggunaan teknologi pada beberapa sarana dapat menggunakan teknologi yang ramah lingkungan. Beberapa sarana dan prasarana yang perlu disediakan pada kawasan pariwisata Air Terjun Way Kunyir seperti :
  1. Akses pejalan kaki dari gerbang masuk menuju lokasi objek air terjun
  2. Tempat istirahat seperti tempat duduk dan gazebo
  3. Tempat sampah

4. Tempat bilas dan toilet umum
5. Tempat parkir kendaraan
6. Warung/Kios dengan jumlah yang tidak terlalu banyak
7. Penyediaan listrik dengan menggunakan teknologi mikrohidro

### 3.3 Analisis SWOT Kawasan Pariwisata

Analisis SWOT Kawasan Pariwisata Air Terjun Way Kunyir dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan suatu strategi Kawasan Pariwisata Air Terjun Way Kunyir. Analisis didasarkan dengan memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*), dan ancaman (*threats*). Dalam rangka formulasi rencana strategi yang mencerminkan perwujudan pandangan ideal dan hal-hal yang harus dicapai di masa mendatang dan selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan maka diperlukan penganalisaan faktor-faktor strategis, dalam hal ini penguasaan informasi eksternal.

Selain itu, teknik lainnya yang digunakan sebagai pendukung analisis ini digunakan teknik *Competitive Position Portfolio* (CPP). Adapun langkah-langkah dalam melakukan teknik analisis SWOT adalah sebagai berikut :

1. Penceramatan Lingkungan Internal dan Eksternal Merupakan kegiatan penilaian faktor-faktor internal dan eksternal yang meliputi penceramatan, pembobotan dan merating kekuatan internal, kelemahan internal, peluang eksternal dan ancaman/ tantangan eksternal. Dari kedua

2. Kesimpulan Analisis Faktor Internal dan Eksternal Merupakan daftar urutan prioritas faktor Internal dan Eksternal berdasarkan pada hasil penceramatan lingkungan Internal dan Eksternal. Hasil dari KAFI dan KAFE bermanfaat sebagai langkah awal panduan dalam merumuskan dan memilih strategi yang sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada.
3. Analisis Pilihan Strategi Menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman/ tantangan eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimilikinya, sehingga dapat diketahui kemungkinan alternative strategi. Matriks SWOT ini bermanfaat dalam menentukan asumsi-asumsi strategis yaitu strategi SO, WO, ST, WT.
4. Penetapan Pilihan Strategi Merupakan kegiatan menentukan strategi melalui pengurutan (meranking) asumsi strategis yang terdapat dalam matriks SWOT dengan pembobotan yang dikaitkan dengan kepentingan “kedekatan” visi, misi dan nilai-nilai. Ketentuannya adalah dari asumsi strategis yang mendapat nilai skor tertinggi dapat diformulasikan untuk merumuskan rencana (tujuan, sasaran dan strategi).

Hasil Analisis SWOT dalam Startegi Penataan Kawasan Pariwisata Air Terjun Way Kunyir dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3** Analisis SWOT Penataan Kawasan Wisata Air Terjun

<b>Penataan Kawasan Wisata Air Terjun Way Kunyir</b>	<b>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</b>	<b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>
<b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b>	<b>Strategi SO</b> Strategi ini dapat dilakukan dengan tetap menjaga kelestarian alam, dengan menambah aktifitas wisata lainnya. Dan peningkatan sarana dan prasarana penunjang dilengkapi dengan perbaikan kelembagaan pengelolaan.	<b>Strategi WO</b> Peningkatan dan penambahan fasilitas guna menambah kenyamanan pengunjung di dalam kawasan seperti : penyediaan toilet, tempat ibadah, jalur pejalan kaki, tempat duduk, memperbaiki sarana dan prasarana eksternal seperti perbaikan jalan akses masuk dan penyediaan moda angkutan. Dan peningkatan organisasi kelembagaan.
<b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b>	<b>Strategi ST</b> Strategi ini dilakukan dengan tetap menjaga kelestarian alam dan mengurangi faktor resiko dampak bencana alam seperti pembuatan terasiring pada beberapa lokasi yang rawan longsor.	<b>Strategi WT</b> Pembangunan dan perbaikan sarana dan prasarana baik di dalam maupun diluar kawasan selain itu meningkatkan pelayanan terhadap pengunjung juga untuk mengurangi resiko dampak bencana alam.

Sumber : Hasil Analisis, 2022

### 3.4 Konsep Pengembangan Kawasan Ekowisata Air Terjun Way Kunyir

Konsep Ekowisata pertama kali diperkenalkan oleh *The International Ecotourism Society* (TIES) pada tahun 1991, dimana ekowisata didefinisikan sebagai perjalanan bertanggung jawab ke daerah-daerah yang masih alami yang dapat mengkonservasi lingkungan dan memelihara kesejahteraan masyarakat setempat.

Kegiatan ekowisata merupakan bagian dari industri pariwisata yang secara langsung memberi akses kepada semua orang untuk melihat, mengetahui, serta menikmati pengalaman

alam, intelektual dan budaya masyarakat lokal. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk wisata yang mengadopsi prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan yang berkontribusi terhadap kegiatan konservasi alam dan budaya dengan melibatkan masyarakat lokal dalam perencanaannya. (Nugroho, 2011)<sup>(3)</sup>

Pengembangan pariwisata Kawasan Pariwisata Air Terjun Way Kunyir diupayakan agar sejalan dengan konsep dan prinsip pembangunan berkelanjutan, mengingat Kawasan Pekon Way Kunyir merupakan daerah perbukitan yang rentan terhadap kemungkinan munculnya tanah longsor, maka pengembangan pariwisatanya perlu menerapkan kaidah-kaidah sebagai berikut:

1. Pengembangan pariwisata harus berorientasi jangka panjang dan terintegrasi, sehingga tidak hanya memanfaatkan, akan tetapi sekaligus melestarikan sumber daya alam dan budaya yang menjadi daya tarik wisata agar memberikan manfaat luas kepada masyarakat.
2. Pengembangan pariwisata agar sesuai dengan karakter wilayah, kondisi lingkungan, dan konteks sosial budaya.
3. Pengembangan pariwisata diharapkan menciptakan keselarasan, yaitu menciptakan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan dan saling menghargai nilai-nilai sosial, melalui sinergitas antara kebutuhan wisatawan dan penyedia layanan oleh pelaku wisata atau masyarakat lokal.
4. Pengembangan pariwisata memperhitungkan daya dukung sumber daya pariwisatanya, serta menerapkan prinsip 3R (*reduce, reuse, and recyle*) dalam mencapai efektifitas.
5. Pengelolaan kegiatan pariwisata yang adaptif, memperhatikan dan tanggap terhadap perubahan yang terjadi pada lingkungan sekitar, termasuk dari sisi permintaan (pasar) dan penawaran (produk).

Konsep pengembangan pariwisata di Kawasan Wisata Air Terjun Way Kunyir didasarkan pada beberapa pendekatan, diantaranya:

1. **Pelibatan Masyarakat**

Potensi sumber daya lahan yang menjadi daya tarik utama, juga merupakan sumber utama masyarakat Pekon Way Kunyir dan sekitarnya yang berprofesi sebagai petani. Pengembangan pariwisata di arahkan agar melibatkan masyarakat sejak perencanaan serta mendorong para pelaku wisata dan pemerintah untuk bekerjasama dengan masyarakat, termasuk upaya peningkatan kapasitas dan pengelolaan daya tarik atau usaha mikro sebagai penunjang pariwisata.

2. **Konservasi Lingkungan**

Kualitas lingkungan hidup merupakan asset utama dan sekaligus syarat mutlak untuk keberlanjutan pariwisata. Pengembangan pariwisata didorong untuk menjamin keberlanjutan upaya-upaya konservasi lingkungan dan memberikan nilai lebih dari konservasi itu sendiri bagi masyarakat.

3. **Peningkatan Perekonomian lokal**

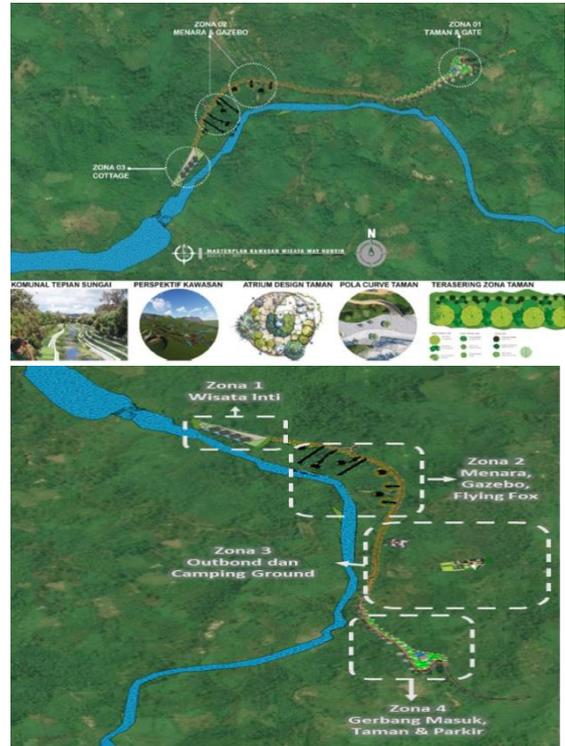
Pengembangan pariwisata di Pekon Way Kunyir diarahkan untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat disekitar daya tarik dan sekaligus meningkatkan pendapatan daerah dari sektor pariwisata.

Untuk menunjang keberlangsungan kawasan pariwisata agar tetap diminati oleh pengunjung maka selain menjaga kelestarian objek utama sebaiknya diiringi pula dengan mengembangkan kegiatan pariwisata lainnya. Kegiatan pendukung yang dikembangkan harus dapat sejalan dan memperkuat keberadaan objek yang dijadikan daya tarik utama. Contoh beberapa kegiatan pendukung yang dapat dikembangkan pada kawasan wisata Air Terjun Way Kunyir adalah :

1. Flying fox
2. Berkemah/Camping Ground
3. Outbond/Kegiatan ketangkasan
4. Jalur Jalan Kaki/Hiking

3.5 **Konsep Pembagian Zona Kawasan Pariwisata Air Terjun Way Kunyir**

Dengan ketentuan bahwa luas areal yang diizinkan untuk dibangun sarana pariwisata alam maksimal 10 % (sepuluh per seratus) dari luas areal yang ditetapkan dalam izin. Maka dalam penataan kawasan pariwisata Air Terjun Way Kunyir, deliniasi kawasan pariwisata dibagi menjadi beberapa zona pengembangan seperti ditunjukkan pada Gambar 5 dan perspektif 3D rencana pembangunan pada Gambar 6.



Gambar 5 Pembagian Zona Kawasan Pariwisata Air Terjun

Keterangan:

- Zona 1 : Zona wisata inti lokasi air terjun
- Zona 2 : Zona Aktivitas wisata pendukung, meliputi Menara pandang, Gazebo dan Flying Fox.
- Zona 3 : Zona Aktivitas wisata pendukung, meliputi area Outbond dan area perkemahan
- Zona 4 : Zona Gerbang Masuk, Taman dan Area Parkir



Gambar 6 Perspektif 3D Rencana Pengembangan

3.6 **Kebijakan dan Rencana Strategis Kawasan Pariwisata Air Terjun War Kunyir**

Ketentuan kebijakan dan rencana strategis terdiri dari program, lokasi, sumber pendanaan, instansi pelaksanaan dan waktu atau tahapan pelaksanaan. Adapun indikasi program prioritas pengembangan Kawasan Pariwisata Air Terjun War Kunyir dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Indikasi Program/Kegiatan

No	Program / Kegiatan	Pelaksanaan					Pelaksana
		2021	2022	2023	2024	2025	
A	PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA						
1	Pembangunan Tata Kelola/ Kelembagaan Kawasan Pariwisata						
a	Pembentukan Badan/Lembaga Pengelola	■					Dinas Pariwisata, Pemerintah
b	Pembinaan Tata Kelola Kelembagaan		■		■		Kecamatan/Pekon
c	Sosialisasi Masyarakat Sekitar	■	■				
2	Pengelolaan Kawasan Wisata						
a	Penetapan Kawasan Pariwisata	■	■				Bappeda, PUPR
b	Perencanaan Kawasan Pariwisata	■	■				PUPR
c	Pengembangan dan Pembangunan Kawasan Pariwisata			■	■	■	PUPR
d	Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana dalam Pengelolaan Kawasan Pariwisata			■	■	■	Dinas Pariwisata, PUPR
e	Monitoring dan Evaluasi Pengelolaan Kawasan Pariwisata					■	Dinas Pariwisata
f	Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Pariwisata		■		■		Dinas Pariwisata
g	Penerapan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan dalam Pengelolaan Kawasan Pariwisata			■		■	Dinas Pariwisata
B	PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA						
1	Pemasaran Pariwisata Dalam dan Luar Negeri Daya Tarik, Destinasi dan Kawasan Strategis Pariwisata						
a	Penguatan Promosi Melalui Media Cetak, Elektronik, dan Media Lainnya		■		■		Dinas Pariwisata
b	Fasilitasi Kegiatan Pemasaran Pariwisata Baik dalam dan Luar Negeri Bagi Industri Pariwisata			■			Dinas Pariwisata
c	Penyediaan Data dan Penyebaran Informasi Pariwisata		■				Dinas Pariwisata
d	Peningkatan Kerja Sama dan Kemitraan Pariwisata		■		■		Dinas Pariwisata
e	Pelaksanaan kegiatan rutin tahunan		■		■		Dinas Pariwisata
f	Pembuatan dan Pemasangan Petunjuk Arah dan Lokasi		■		■		PUPR

Sumber : Hasil Analisis, 2022

### 3.7 Arahan Pengaturan Pemanfaatan Ruang Kawasan Pariwisata Air Terjun War Kunyir

Teknik pengaturan zonasi adalah varian dari zonasi konvensional yang dikembangkan untuk memberikan keluwesan dalam penerapan aturan zonasi dan ditujukan untuk mengatasi berbagai persoalan yang terjadi di lapangan dan penerapan peraturan zonasi dasar. Teknik pengaturan zonasi berfungsi dalam memberikan keluwesan pada penerapan peraturan dasar yang disesuaikan dengan karakteristik, tujuan pengembangan dan permasalahan yang dihadapi pada zona tertentu dan memberikan pilihan penanganan pada lokasi tertentu sesuai dengan karakteristik dan tujuan pengembangan zona. Ketentuan yang diberlakukan harus merujuk pada referensi, literatur, kesepakatan, dan penelitian khusus sesuai kebutuhan.

Karena kawasan wisata Air Terjun Way Kunyir berada di kawasan Hutan Lindung maka kegiatan dan penyediaan fasilitasnya pun sangat dibatasi dan diutamakan menggunakan material yang ramah lingkungan, selain karena diatur dalam peraturan juga bertujuan untuk menjaga kelestarian kawasan hutan lindung tersebut.

Penentuan pengaturan pemanfaatan ruang Kawasan Wisata Air Terjun Way Kunyir hanya diatur mengenai kegiatan/fasilitas yang dapat dibangun/diijinkan pada Kawasan Wisata Air Terjun Way Kunyir ini, diluar dari kegiatan ini maka sebaiknya tidak diperkenankan untuk dibangun di Kawasan Pariwisata Air Terjun Way Kunyir.

Adapun kegiatan/fasilitas yang dapat dibangun pada Kawasan Pariwisata Air Terjun Way Kunyir adalah sebagai berikut :

1. Tempat Parkir
2. Gedung/Bangunan Pengelola
3. Toko/Warung kelontong/Toko Souvenir
4. Gazebo
5. Taman
6. Bungalow (terbatas)
7. Wahana permainan alam/ketangkasan.

### 4. KESIMPULAN

Strategi penataan kawasan pariwisata Air Terjun Way Kunyir, dilakukan dengan menetapkan delineasi kawasan pariwisata menjadi 4 zona yaitu :

1. zona pengembangan yaitu Zona 1 (Zona wisata inti lokasi air terjun),
2. Zona 2 (Zona Aktivitas wisata pendukung, meliputi Menara pandang, Gazebo dan Flying Fox),
3. Zona 3 (Zona Aktivitas wisata pendukung, meliputi area Outbond dan area perkemahan), dan
4. Zona 4 (Zona Gerbang Masuk, Taman dan Area Parkir).

Untuk mendukung penataan Kawasan Pariwisata Air Terjun Way Kunyir maka perlu dilaksanakan 2 program prioritas yaitu Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata dan Program Pemasaran Pariwisata.

Arahan pengaturan pemanfaatan ruang hanya mengizinkan 7 fasilitas yang dapat dibangun pada kawasan pariwisata Air Terjun Way Kunyir.

Penelitian lanjutan perlu dilakukan khususnya yang mengkaji analisis kelembagaan untuk menerapkan strategi penataan kawasan pariwisata Air Terjun Way Kunyir, meliputi pemerintah, pemerintah daerah, swasta, masyarakat, sumber daya manusia, regulasi dan mekanisme operasional. Sehingga

dapat bersinergi secara berkesinambungan guna tercapainya penataan berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dr. Ir. Muh. Sarkowi, S.Si., M.Si., IPU dan Dr. Eng. Ir. Ratna Widayati, S.T., M.T., IPM, ASEAN Eng. yang telah banyak memberi bimbingan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan jurnal ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Afif, Fadeli Yusuf; Ciptawaty, Ukhti. (2020). Kemandirian Keuangan Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Lampung Tahun Anggaran 2014-2018. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, [S.l.], p. 609-626, July 2020. ISSN 2337-3067.

Desita Putri Nia (2015), Analisis Kemampuan Keuangan Daerah Dalam Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah Kota Pekanbaru (2010 – 2014) Jom FEKON Vol. 2 No. 2 Oktober 2015.

Indonesia. Undang-Undang Nomor 41 tahun 2009 tentang Kehutanan.

Indonesia. Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2010 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam.

Indonesia. Peraturan Menteri Kehutanan No. P.48/Menhut-II/2010 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam.

Indonesia. Surat Keputusan Menteri Kehutanan nomor 742/MENHUT-II/2009 tentang penetapan sebagian kawasan hutan lindung kelompok Way Register 22, seluas 175 Ha sebagai kawasan hutan tetap dengan fungsinya sebagai hutan lindung.

Indonesia. Peraturan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam No: P.12/IV-SET/2014 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Promosi Pemanfaatan Jasa Lingkungan Di Kawasan Konservasi dan Hutan Lindung.

Nugroho, Iwan. (2011). Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hasan, Y. A., Mardiana, M., & Nama, G. F. (2022). Sistem Pendeteksi Kebocoran Tabung Gas LPG Otomatis Berbasis Arduino Uno Menggunakan Metode Prototype. Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan, 10(3).

WP, P. N. S., Nama, G. F., & Komarudin, M. (2022). Sistem Pengendalian Kadar PH dan Penyiraman Tanaman Hidroponik Model Wick System. Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan, 10(1).

Kurniawan, A., Despa, D., & Komarudin, M. (2014). Monitoring besaran listrik dari jarak jauh pada jaringan listrik 3 fasa berbasis single board computer BCM2835. Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan, 2(3).

Saputra, W. N., Despa, D., Soedjarwanto, N., & Samosir, A. S. (2016). Prototype Generator Dc Dengan Penggerak Tenaga Angin. Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan, 4(1).

Utomo, H., Sadnowo, A., & Sulistiyanti, S. R. (2014). Implementasi Automatic Transfer Switch Berbasis PLC pada Laboratorium Teknik Elektronika Jurusan Teknik Elektro Universitas Lampung. Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan, 2(2).

Romana, I., Nama, G. F., & Septama, H. D. (2021). Analisa Performance Jaringan Gigabit Ethernet Local Area Network (LAN) Universitas Lampung. Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan, 9(1).

Ananda, A. R., Nama, G. F., & Mardiana, M. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Geografis Pemerintahan Kota Metro Dengan Metode SSADM (Structured System Analysis and Design Method). Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan, 10(1).